

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan rata – rata lama sekolah sebagai variabel mediasi di Provinsi Jawa Barat selama periode 2010 – 2024 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 – 2024. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong terciptanya lapangan kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan.
2. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rata – rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat pada taraf signifikansi 10% yang mengindikasikan adanya fenomena beban biaya kesempatan (*opportunity cost*) bagi penduduk usia sekolah untuk segera bekerja dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga Rata – rata lama sekolah mengalami penurunan.
3. Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024. Hasil ini memperkuat teori modal Manusia yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia meningkatkan daya saing individu di pasar tenaga kerja.
4. Rata-rata lama sekolah (RLS) mampu memediasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka pada taraf signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka baik secara langsung maupun tidak langsung melalui rata-rata lama sekolah sebagai variabel mediasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting secara teoritis, praktis, dan kebijakan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat Teori Modal Manusia yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja sehingga menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesempatan kerja masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya fenomena biaya peluang (*opportunity cost*), yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai penurunan rata-rata lama sekolah karena sebagian penduduk usia sekolah lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Temuan ini memberikan implikasi teoritis bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak positif pada pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat mampu mengurangi tingkat pengangguran terbuka melalui penciptaan lapangan kerja. Namun, tanpa penguatan sektor pendidikan, pertumbuhan ekonomi berpotensi menurunkan partisipasi pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja ini penting untuk meningkatkan daya saing pasar kerja jangka panjang.

Sementara itu dari segi kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat perlu memperkuat keterkaitan antara kebijakan ekonomi dan pendidikan melalui penciptaan lapangan kerja berkualitas, penguatan program pendidikan wajib, bantuan pendidikan, dan pelatihan kerja berbasis kompetensi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dapat menurunkan angka pengangguran terbuka yang berkelanjutan.

C. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, pada jumlah observasi yang terbatas karena hanya menggunakan data Provinsi Jawa Barat periode 2010 – 2024, serta variabel penelitian yang masih terbatas pada pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, hasil mediasi rata-rata lama sekolah masih berada pada taraf signifikansi 10% sehingga pengaruh mediasi yang dihasilkan belum terlalu kuat.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah observasi, serta menambahkan variabel lain seperti upah minimum, investasi, kemiskinan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.